

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan juga diharapkan dapat mencetak generalisasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Pendidikan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.” Untuk mewujudkan pendidikan nasional maka diberlakukan kurikulum yang menunjang pendidikan lebih baik.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 pembelajarannya yang bersifat tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, otentik dan berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata

pelajaran yang dipadukan. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu usaha memadukan pengetahuan secara terintegrasi dapat membantu mengembangkan pemahaman siswa yang mengakibatkan siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran.

Menurut Majid (2014:80) pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran siswa aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimiliki siswa.

Pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan secara terpadu dan siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pengalaman nyata siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti pahami pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mengaitkan antar konsep mata pelajaran. Salah satu pelajaran yang dikaitkan adalah mata pelajaran IPS. Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar, siswa di harapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang dasar IPS. Agar tercapainya tujuan IPS yaitu mengembangkan kemampuan berpikir, sikap,

dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial dan budaya, maka dari itu harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar. Demikian pula keberhasilan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS adalah menggunakan model yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada tanggal 18 November sampai dengan 21 November 2019 di SD Negeri 36 Gunung Sarik Kota Padang. Penulis menemukan adanya beberapa permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu, (1) siswa terlihat pasif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa berani mengeluarkan ide-idenya hal ini terlihat dari sebagian siswa tidak begitu aktif ketika guru memberikan pertanyaan, (2) masih banyak siswa yang belum mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran dan terlihat ketika guru memberikan penugasan hanya sebagian siswa yang bisa menjawab dengan benar, (3) sebagian siswa belum bisa berpikir secara kritis dan menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran, (4) materi yang di sampaikan sulit diingat siswa karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya secara aktif sehingga pada

pelaksanaan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa belum tercapai dan hasil belajar siswa rendah. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat seperti guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) tentunya akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Rata-rata Nilai Ujian Tengah Semester I Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 36 Gunung Sarik Kota Padang Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Rata-rata Siswa	Tuntas	Belum tuntas
1.	IV A	25	75	64.5	7	18
2.	IV B	26	75	67.9	9	17

*Sumber: Guru kelas IV SDN 36 Gunung Sarik Kota Padang.*

Menyikapi permasalahan tersebut maka perlu adanya upaya inovasi pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu melalui penerapan model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *aditory, intellectually, repattion* (AIR).

Model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* (AIR) adalah model pembelajaran yang menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memeperhatikan tiga hal, yaitu *auditory, intellectually, and*

*repetition*. *auditory* berarti indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *intellectually* berarti kemampuan berfikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi, dan menerapkan. *repetition* berarti pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis. (Shoimin, 2014:29).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Di SD Negeri 36 Gunung Sarik Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Siswa terlihat pasif tanpa berani mengeluarkan ide-ide atau pendapatnya.
2. Masih banyak siswa yang belum mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran.
3. Sebagian siswa belum bisa berpikir secara kritis.
4. Materi yang disampaikan sulit diingat siswa karena guru masih cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab).
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada ujian tengah semester mata pelajaran IPS yaitu terlihat sebanyak 18 orang siswa yang belum mencapai KKM.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SD Negeri 36 Gunung Sarik Kota Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition (AIR)* terhadap Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD Negeri 36 Gunung Sarik Kota Padang”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition (AIR)* terhadap Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD Negeri 36 Gunung Sarik Kota Padang”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait dengan masalah dalam penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar serta mempermudah hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan hasil belajar siswa memuaskan.
- b. Bagi Guru, Sebagai bahan informasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *auditory, intellectually, repetition (AIR)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Kepala Sekolah, Sebagai acuan dalam memilih model pembelajaran, terutama dalam menyarankan kepada guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan baik yang ingin dipakai dalam proses pembelajaran
- d. Bagi Peneliti, yaitu mengetahui pengaruh penggunaan model *auditory, intellectually, repetition (AIR)*, sebagai masukan pengetahuan dalam rangka pengaruh hasil belajar siswa, serta sebagai persyaratan penyelesaian studi dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
- e. Bagi Peneliti lain, sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan model *auditory, intellectually, repetition (AIR)* dan hasil belajar siswa.